



**“PENGARUH PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY* BIDANG BUSANA
TERHADAP KETERAMPILAN *ENTERPRENEURSHIP* SISWA
DI SMK NEGERI 1 TIDORE KEPULAUAN”**

Puput Dayanti Abubakar¹, Steven Rogahan², Telly F. S. Tangkere³

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,

Universitas Negeri Manado

email: Puputdy494@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Showing Creation Line bidang Busana terhadap Kemampuan Bisnis Siswa di SMK N 1 Tidore Kepulauan. Contoh dalam kajian ini adalah sebagian atau perwakilan dari masyarakat yang dimaksud, maka jumlah ujian dalam kajian ini adalah 24 siswa kelas XI yang mempelajari desain. Instrumen dalam pemeriksaan ini berupa jajak pendapat (survei). Efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa Showing Assembling plant learning di bidang clothing menambah kemampuan usaha bisnis. Hasil ini ditunjukkan oleh hubungan nilai $r = 1$ dan nilai komitmen 1. Kondisi relaps langsung yang diperoleh dari hasil estimasi adalah $Y = 8,08 + 0,99X$. Nilai tetap (a) adalah 8,08 dan koefisiennya adalah 0,99. Koefisien relaps sebesar 0,99 menyatakan bahwa setiap ekspansi atau perluasan pada skor nilai belajar Pabrik Pemrosesan Menunjukkan akan memberikan kenaikan sebesar 0,99 pada Kemampuan Usaha.

Kata Kunci: Menampilkan Pembelajaran Tanaman, Kemampuan Bisnis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Teaching Factory learning in the field of clothing on students' Entrepreneurship skills at SMK N 1 Tidore Islands. The sample in this study was part or representative of the population studied, thus the number of samples in this study were 24 class XI students majoring in fashion. The instrument in this research is in the form of a questionnaire (questionnaire). The results of this study indicate that Teaching Factory learning in the field of clothing contributes to entrepreneurship skills. This result is indicated by the correlation value $r = 1$ and the contribution value is 1. The simple regression equation obtained from the calculation results is $Y = 8.08 + 0.99X$. The constant value (a) is 8.08 and the regression coefficient is 0.99. The regression coefficient of 0.99 states that each addition or an increase in the score of the Teaching Factory learning value will give an increase of 0.99 in Entrepreneurship Skills.

Keywords: Teaching Factory Learning, Entrepreneurship Skills



PENDAHULUAN

Pasal 15 Pedoman Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kerangka Kerja Bimbingan Umum menyatakan bahwa sekolah profesi adalah pendidikan pilihan yang merencanakan siswa secara eksplisit untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menyindir asumsi Pendeta Bursa Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Kembali Sekolah Pakar untuk menghadapi gagasan SDM. Hasil ini karena kontras antara persiapan dan spekulasi yang diberikan oleh master di sekolah, secara umum, keadaan yang dialami di dunia kerja tidak sesuai dengan apa yang didapat di sekolah.

Pada tahun 2021, jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melaksanakan model pembelajaran jalur kreasi akan meningkat sebesar 7% menjadi 52 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Information ini berdasarkan hasil survei penguatan pendidikan yang dikoordinir oleh anggota DPR RI. Hubungan Studi Penanda Menuju Selesai Tahun 2021 Pembelajaran Perakitan Lini Produksi merupakan model pembelajaran berbasis kreasi/organisasi di SMK yang mengacu pada pedoman dan prosedur yang berlaku di dunia usaha dan dilakukan dalam iklim seperti yang terjadi di dunia usaha.

Program model pembelajaran Appearance Merawat Tumbuhan (TEFA) saat ini secara umum merupakan lompatan baru bagi dunia bimbingan belajar di Indonesia (Dadang Hidayat, 2011). Model pembelajaran ini dapat melahirkan graduated class cakap yang berbakat dan memiliki perencanaan kerja yang tinggi serta dapat

menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja. Model pembelajaran Appearance Gathering Plant (TEFA) dimaksudkan untuk bekerja berdasarkan ide belajar melalui pertemuan yang tercipta dengan berlatih langsung (progressing by doing). Jiwa bisnis akan diberdayakan pada siswa dengan asumsi pembelajaran dilakukan melalui teknik ini.

Model pembelajaran eksibisi lini produksi berubah menjadi konsep pembelajaran dalam suasana nyata yang ada di dunia kerja serta perluasan untuk memudahkan siswa mempelajari spekulasi dan realita. Alasan munculnya model pembelajaran tumbuhan adalah untuk memperoleh hasil yang dapat diperoleh dengan standarisasi yang ada (Direktorat Ahli Turn of Occasion, 2017).

Showing Social event Plant Learning (TEFA) merupakan model pembelajaran berbasis kreasi/organisasi di SMK yang mengacu pada standar dan structure yang berlaku di dunia usaha dan diselesaikan dalam iklim seperti yang terjadi di dunia usaha. Pelaksanaan pabrik Appearance Gathering memerlukan komitmen segera dari dunia usaha sebagai pihak yang besar dalam melihat gagasan hasil pendidikan di SMK. Pelaksanaan Garis Penciptaan Penampilan (TEFA) juga harus mengikutsertakan para ahli publik, DPRD dan antek-anteknya dalam membuat peraturan, mengatur, melaksanakan dan menilainya.

Model pembelajaran show plant care sangat berarti untuk digunakan sebagai alat bantu dalam menilai tampilan Sekolah Profesional SBI (Sekolah Standar Keseluruhan). Pengalaman instruktif akan



dikonsolidasikan dengan asumsi diatur bahwa benda atau organisasi juga akan meningkatkan nilai sekolah. Praktik kreasi yang dapat melahirkan penekanan pada kesepakatan kerja dan materi dapat menambah peningkatan kapasitas SMK dalam menangani aset pendukung dan menjadi aset pembelajaran.

Model pembelajaran ini merupakan perangkat yang memiliki kekuatan dalam memperluas tingkat kemampuan dan jiwa dinamis peserta didik, namun memang membutuhkan berbagai pihak yang dapat memeliharanya agar pelaksanaannya dapat diselesaikan secara sempurna seperti yang diharapkan. . Ada beberapa kendala yang terlihat oleh sekolah dalam melaksanakan model pembelajaran pameran tumbuhan pada dasarnya. Dukungan industri sebagai bagian variabel penting dalam kelangsungan pelaksanaan model pembelajaran ini masih belum besar.

Melakukan persiapan adalah disiplin yang masuk akal yang berfokus pada karakteristik, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk membuka jalan bagi berbagai bahaya yang mungkin dialami. Pendidikan ini menjadi alasan bagi mahasiswa untuk menjadi manajer keuangan yang menguasai bisnis. Sekolah telah berusaha mencari perubahan yang mencerahkan. Sekolah dihadapkan pada ujian dan tuntutan zaman, dimana SMK harus berupaya menjadikan pionir di lingkungan sekolah. Siswa yang belajar di SMK tidak hanya diharapkan untuk mengejar nilai tinggi dan prestasi akademik, tetapi juga harus mengejar kemurahan hati,

pandangan berani, antipati terhadap konsekuensi ordinary, realitas dan information utilitarian, dan keterampilan ujung tombak yang membutuhkan perubahan.

Di SMK 1 Kota Tidore Kepulauan, jurusan desain merupakan salah satu jurusan yang masih terbilang baru, bahkan menjadi salah satu jurusan #1 dan populer bagi siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Pemanfaatan pembelajaran peragaan tumbuhan dalam bidang goodbye busana sangat mempengaruhi kemampuan rintisan siswa di SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan. Mengingat persepsi yang dibuat oleh para ahli di sekolah bahwa ada dampak antara Menunjukkan penguasaan pabrik pengolahan dan kemampuan Bisnis siswa di sekolah sehingga dirasa penting untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut terkait masalah ini.

Melihat perkembangan para mahasiswa peminat bidang desain di Sekolah Profesi Negeri Kepulauan Tidore, tentunya para ilmuwan yang juga berperan penting dalam bidang ini percaya bahwa dunia mode di Kota Tidore akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan tidak mengabaikan sudut pandang bisnis atau periklanan dengan tujuan agar hasil belajar mahasiswa Style Setup dapat membuka lapangan kerja pasca sekolah untuk membatasi angka pengangguran di Kota Tidore Kepulauan.

Dengan demikian angka pengangguran akan berkurang sehingga target pembelajaran Pabrik Pengolahan Pamer dapat diakui di ruang hidup yang sebenarnya. Selain itu, hasil mahasiswa dari



divisi desain telah mampu menambah otoritas publik.

Usaha bisnis akan sangat memengaruhi model pembelajaran lini produksi pertunjukan karena memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Jika kedua hal ini dapat dijalankan dengan baik, tentunya akan berdampak baik bagi banyak orang dan negara, bagaimana tidak dengan asumsi para pebisnis dapat menambah ruang.

Adapun motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran peragaan lini produksi bidang desain terhadap kemampuan usaha siswa SMK N 1 Tidore Kepulauan. (2) Menguraikan unsur yang mempengaruhi realisasi pabrikasi yang mempengaruhi kemampuan usaha mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan teknik eksplorasi kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penting antara Penguasaan Pabrik Manufaktur terhadap kemampuan usaha siswa di SMK N 1 Tidore Kepulauan. Ada dua elemen yang dirinci dalam penelitian ini, khususnya kemampuan bisnis yang jelas sebagai komponen otonom dengan gambar X dan menunjukkan kemajuan pabrik penanganan sebagai variabel dependen dengan gambar Y. Keterkaitan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut

Populasi dan tes. Rakyat pemeriksaan menurut Arikunto, (1998: 15) adalah subjek penyelidikan secara keseluruhan. Penduduk eksplorasi adalah seluruh siswa kelas XI

Program Penguasaan Gaya SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan, yaitu 24 siswa. Contoh menurut Arikunto, (1998:117) adalah bagian atau agen dari masyarakat yang dianggap. Dalam mengambil contoh, spesialis menggunakan pengujian purposive atau prosedur pemeriksaan yang terlibat dengan asumsi analisis memiliki kontemplasi dalam mengambil contoh atau memutuskan contoh untuk tujuan tertentu (Ridwan, 2012:63). Contoh tersebut diselesaikan dengan pertimbangan yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di daerah eksplorasi pada saat dilakukan pemeriksaan.

Prosedur pengumpulan informasi merupakan langkah penting menuju pemeriksaan ini mengingat fakta bahwa tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini pencipta menggunakan metode pengumpulan informasi, yaitu: penyebaran survei/surveying, dokumentasi.

Investigasi informasi adalah gerakan setelah informasi adalah tindakan setelah informasi dari semua responden atau sumber informasi yang berbeda telah dikumpulkan. Latihan dalam pemeriksaan informasi adalah: mengumpulkan informasi berdasarkan faktor dan jenis responden, mengorganisasikan informasi berdasarkan faktor dari semua responden, memperkenalkan informasi untuk setiap variabel yang dimaksud, memimpin komputasi untuk menjawab perincian isu, dan melakukan estimasi untuk menjawab rencana isu dan melakukan komputasi untuk menguji spekulasi yang telah diajukan.



III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam peninjauan ini akan dilakukan pengujian legitimasi dan kualitas yang tidak tergoyahkan serta pemeriksaan informasi pada setiap review/surveying yang telah disebar. Pengujian ini merupakan kebutuhan sebelum menguji data ordinaryness, data homogeneity dan data linearity. Dalam hal ini, peninjauan dapat dilakukan dalam hal setiap pernyataan dinyatakan sah.

Uji Validitas

Tabel 1.1 Data Uji validitas keterampilan entrepreneurship

No Item	Sig	Kriteria	No Item	Sig	Kriteria
1	0,157	valid	16	0,509	Valid
2	0,948	valid	17	0,006	Valid
3	0,555	valid	18	0,819	Valid
4	0,505	valid	19	0,528	Valid
5	0,631	valid	20	0,118	Valid
6	0,211	valid	21	0,403	Valid
7	0,627	valid	22	0,002	Tidak Valid
8	0,429	valid	23	0,103	Valid
9	0,019	valid	24	0,401	Valid
10	0,166	valid	25	0,090	Valid
11	0,992	valid	26	0,102	Valid

12	0,533	valid	27	0,342	Valid
13	0,079	valid	28	0,566	Valid
14	0,225	valid	29	0,505	Valid
15	0,636	valid	30	0,566	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti

Dari survei yang disebarluaskan dari 30 hal penjelasan, hanya hal nomor 22 yang tidak signifikan berdasarkan nilai kepentingan atau 0,02 yang berada di bawah 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji kualitas yang tidak tergoyahkan digunakan untuk menunjukkan konsistensi alat yang digunakan dalam survey, dimana information yang dicoba akan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 for Windows. Dengan berfokus pada fokus yang menyertainya:

1. Jika Guttman Split-Half Coefficient > 0,80, maka alat ujian dinyatakan strong.
2. Jika Koefisien Guttman Split-Half < 0,80, alat ujian dinyatakan sensitive.

Tabel 1.2 Uji Reliabilitas data Keterampilan Entrepreneurship

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	- 3,049 ^a
		N of Items	15 ^b
	Part 2	Value	- ,514 ^a
		N of Items	15 ^c

	Total N of Items	30
Correlation Between Forms		,538
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,699
	Unequal Length	,699
Guttman Split-Half Coefficient		,841

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Guttman Split-Half Coefficient sebesar $0,841 > 0,80$ maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabilitas.

Uji Normalitas Data

Tabel 1.3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,13495568
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,060
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji kecenderungan diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,200 > 0,05$, sehingga sangat mungkin disimpulkan bahwa sifat sisa secara teratur diappropriasi atau cenderung diartikan bahwa informasi yang berasal dari masyarakat diedarkan. normal.

Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,674	1	46	,202

Tabel 1.4 Uji Homogenitas Data

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,202 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah homogen.

Uji Linearitas Data

Tabel 1.5 Uji linearitas Data

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	214,167	4	53,542	1,552	,228
	Linearity	4,167	1	4,167	,121	,732
	Deviation from Linearity	210,000	3	70,000		,144
Within Groups		655,667	19	34,509		
Total		869,833	23			

Sumber : Output SPSS versi 22

Mengingat efek samping dari uji linieritas, diketahui bahwa sig. Deviasi dari Linieritas sebesar $0,144 > 0,05$, maka cenderung diduga ada hubungan langsung antara Menunjukkan penguasaan pabrik pengolahan dan kemampuan Pelaku Usaha.

Strategi pengujian informasi dalam penelitian ini menggunakan koefisien hubungan kedua thing, yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua elemen, yaitu faktor bebas yang menunjukkan pembelajaran lini produksi dan variabel terikatnya adalah kemampuan bisnis.

r_{xy}

$$= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dari hasil koefisien hubungan antara komponen X yang menunjukkan pabrik manufaktur dan variabel Y yang menunjukkan kemampuan bisnis 1, sesuai pengaturan yang sesuai jika hasilnya adalah $r = 1$, hubungan tersebut merupakan region kekuatan utama untuk sangat ke tabel 3. Terjemahan dari hubungan koefisien R regard.

Selain itu, untuk memberikan sejauh mana tanggung jawab variabel X terhadap variabel Y, itu cenderung tidak sepenuhnya ditentukan oleh koefisien pemulihan yang dirasakan, menggunakan kondisi berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 1^2 \times 100\% = 1$$

Selain itu, pengujian tetap menggunakan kondisi full lose the faith untuk menentukan pengaruh variabel X terhadap faktor Y. Sebagai aturan, kondisi

direct lose the faith menggunakan kondisi berikut.

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Kondisi relaps langsung didapat dari hasil perhitungan $Y = 8,08 + 0,9X$. Nilai tetap (a) adalah 8,08. The Backslide Coefficient sebesar 0,99 menyatakan bahwa setiap perluasan atau peningkatan satu yang menunjukkan skor pembelajaran pabrik manufaktur akan memberikan peningkatan sebesar 0,99 pada kemampuan usaha bisnis. Spekulasi dalam penelitian ini melihat dampak antara Kemampuan Usaha dan Menampilkan Penguasaan Pabrik Pengolahan dengan Koefisien Sambungan Memanfaatkan Thing Second Recipe. Kemudian, kemudian diperoleh r_{xy} sebesar 1. Dari hasil akhir koefisien hubungan antara variabel X yang membahas tentang Kemampuan Usaha dan variabel Y yang membahas tentang pembelajaran Showing Plant sebesar 1, sesuai urutan yang sesuai jika hasilnya adalah $r = 1$, koneksi adalah region kekuatan untuk tabel 3. Terjemahan dari hubungan Koefisien peregangan kualitas mulai dari 0,80 hingga 1,000 memiliki tingkat dampak yang sangat mengesankan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan usaha bisnis dengan Showing Assembling Plant pada siswa kelas XI Program Dominance Gathering SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan.



Masalah yang terungkap dalam penelitian ini adalah apakah ada dampak positif antara menunjukkan penguasaan lini produksi dan kemampuan usaha bisnis. Dari hasil pengujian yang didapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Memperoleh Perolehan Lini Produksi terhadap Kemampuan Usaha Bisnis pada mahasiswa, dampak antara kedua faktor tersebut dapat berupa ditunjukkan dari konsekuensi koefisien koneksi yang menunjukkan hubungan yang sangat mengesankan dari variabel Y, khususnya Menunjukkan Penguasaan Pabrik Pengolahan dengan variabel X Kemampuan Usaha kepada siswa. Hasil audit diperoleh dari raport dan surveying yang diberikan kepada siswa kelas XI Program Bakat Desain di SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan. Dari survei yang disebar dari 30 thing artikulasi, hanya thing nomor 22 yang tidak substantial karena nilai kepentingannya 0,02 yaitu di bawah 0,05. Kondisi relaps dasar diperoleh dari hasil perhitungan $Y = 8,08 + 0,99$. Nilai tetap (a) adalah 8,08. Koefisien Fall away from the faith sebesar 0,99 menyatakan bahwa setiap pengembangan atau perluasan yang menunjukkan skor plant learning akan memberikan peningkatan sebesar 0,99 terhadap kapasitas usaha bisnis.

Selain itu, information yang digunakan dalam penelitian ini umumnya berubah dan selanjutnya homogen dan dua elemen yang digunakan adalah X yang menunjukkan kapasitas suatu usaha dan Y yang menunjukkan pengadaan pabrik yang saling berhubungan dengan hasil Deviasi dari Linearitas sebesar $0,144 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa ada hubungan langsung

antara pelaksanaan bisnis dan menunjukkan dominasi lini produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengingat konsekuensi eksplorasi, review information dan diskusi, tujuan yang dapat ditarik dari pemeriksaan ini adalah. Kemampuan Usaha Mempengaruhi Tumbuhan Unggulan Daya tampung siswa kelas XI Baju Perpisahan di SMK Negeri 1 Kepulauan Tidore berjumlah 24 orang. Pengaruh Menunjukkan Penanganan Pabrik Pengolahan Pengaruh Pengamanan Terhadap Kapasitas Usaha Pelajar ditunjukkan dari konsekuensi menentukan koefisien sambungan butir kedua sebesar 1, sehingga hubungan tersebut merupakan bidang kekuatan yang serius untuk luar biasa. Apa lagi yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua elemen tersebut adalah region yang strong yang sangat disimpulkan oleh dampak antara faktor bebas Kemampuan Bisnis dan variabel dependen.

B. Saran

Disusun dari hasil investigasi dan diakhiri dengan penilaian, penulis eksposisi sebenarnya harus menyajikan jalan pikiran.

1. Dipercaya siswa kelas XI Goodbye Clothing di SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan mendapatkan pembelajaran seperti Pelatihan Bidang Produksi untuk lebih mengembangkan kemampuan usaha Bisnisnya.
2. Pendidik diharapkan lebih fokus dan memberikan arahan kepada siswa dalam



memahami pembelajaran Showing Assembling Plant.

3. Selain itu, bagi ilmuwan masa depan diharapkan untuk membangun jumlah tes, karena contoh yang digunakan masih terbatas, maka disarankan kepada peneliti masa depan untuk mengeksplorasi hal yang sama untuk memperluas contoh dari ulasan itu

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2008). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum. Bandung: Alfabeta
- Ambarsari, N P., Yulistiana.(2020). Efektivitas Teaching Factory Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Jurusan Tata Busana. e- Journal, 09(03). 151-160
- Dadang Hidayat M (2011). Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi siswa dalam Mata Pelajaran Produktif, Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Donald Ary, Lucy Cheser, Jacobs Dan AsgharRazavich. PengantarPenelitianDalamPendidikan. TerjemahanAriefFurchan.Surabaya . 1982 Hal. 381
- Kurniawan, R.(). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. 57-68
- Rosyida, A., Suhartini, R. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory Dalam Meningkatkan

Karakter Wirausaha Siswa SMK.e- Journal,10(2). 91-101

Sugiyono, (2012). Metode peenlitian kombinasi(Mix Methods) . Bandung: CV . Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta.

Sarah C. N. Pelleng, Pengaruh pengetahuan dasar Tata Busana Terhadap Hasil belajar costume made siswa di kelas XI Di SMK NEGERI 3 MANADO. Tondano, 2019

Winarno Surahman, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, bandung, 1985, Hal 29

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/model-pembelajaran-teaching-factory-di-smk-meningkat-sebesar-tujuh-persen> diakses pada 30 agustus 2022 pukul 21:30 wita

<https://www.smkdharmakusumacianjur.sch.id/teaching-factory-> diakses pada 30 agustus 2022 pukul 21:50 wita